



**PENERAPAN METODE *TEAM GAMES TOURNAMENT* DALAM  
MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI TOLANG KECAMATAN ULU PUNGKUT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURLISMI  
NIM. 11 310 0117**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**PENERAPAN METODE *TEAM GAMES TOURNAMENT*  
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI  
TOLANG KECAMATAN ULU PUNGKUT  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR LISMI  
NIM. 11 310 0117**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PEMBIMBING II**

  
**Maslina Daulay, M.A**  
NIP. 19760510 200312 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURLISMI  
NIM : 11 3100117  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3  
Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE TEAM GAMES TOURNAMENT  
DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI TOLANG  
KECAMATAN ULU PUNGKUT.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2015

Saya yang menyatakan,



*(Handwritten Signature)*  
**NURLISMI**

NIM. 11 3100117

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI**

Nama : NURLISMI  
Nim : 113100117  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *TEAM GAMES TOURNAMENT*  
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI TOLANG  
KECAMATAN ULU PUNGKUT KABUPATEN MANDAILING  
NATAL

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP: 19720920 200003 2 002

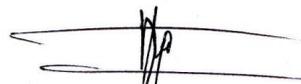


Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP: 19720920 200003 2 002



H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP: 1971/0424 199903 1 004

Sekretaris,



Drs. H. Dame Siregar, M.A  
NIP: 19630907 199103 1 001

Anggota,



Drs. H. Dame Siregar, M.A  
NIP: 19630907 199103 1 001



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP 19740527 199903 1 008

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 10 Desember 2015  
Pukul : 09.00 s.d selesai  
Hasil/nilai : 75,35 (B)  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlismi  
NIM : 11 310 0117  
Jurusan : PAI-3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penerapan Metode Team Games Tournament Dalam Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada ( jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : Maret 2016  
Yang menyatakan



## ABSTRAK

Nama : Nurlismi  
Nim : 11.3100117  
Judul : Penerapan Metode *Team Games Tournament* dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Islam di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting bagi peserta didik tingkat usia dini akan tetapi belajar Pendidikan Agama Islam kurang disukai siswa di SMP 2 Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut, karena pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi selalu menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian penerapan metode *Team Games Tournament (TGT)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut. Penelitian ini mengkupas permasalahan tentang apakah dengan menerapkan metode *Taem Games Tournament* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Team Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu yang dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus yang terdapat empat tahap kegiatan, tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut yang berjumlah 21 siswa tahun ajaran 2015. Tehnik pengumpulan data menggunakan obsevasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang dilaksanakan dengan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan dengan menerapkan metode *Team Games Tournament* bahwa dapat meningkatnya aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat adanya peningkatan dari setiap siklus. Pelaksanaan pra siklus hasil belajar siswa mencapai 28,57%, siklus I pertemuan I dengan nilai 47.61% dengan 10 orang siswa dan siklus I pertemuan II mencapai 71,42% dengan 15 orang siswa, dan siklus II pertemuan I dengan nilai 80,95% dengan 17 orang siswa dan siklus II pertemuan II dengan nilai 90,47% dengan 19 orang siswa. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman</b>	
<b>Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar</b>	
<b>Isi</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar</b>	
<b>Tabel</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar</b>	
<b>Gambar</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar</b>	
<b>Lampiran</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	.. 1
B. Rumusan Masalah.....	
4	
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Istilah.....	
..... 5	
F. Sistematika Pembahasan.....	8

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

- A. Metode *Team Games Tournament*

1. Pengertian Metode .....	9	
2. Depenisi <i>Team Games Tournament</i> .....	13	
3. Depenisi		Aktivitas
Belajaran.....		20
4. Depenisi		Pendidikan
Islam.....	25	
B. Penelitian Terdahulu.....		
32		

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Dan waktu Penelitian.....	35	
B. Jenis Penelitian.....	35	
C. Subyek Penelitian.....	36	
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	36	
E. Prosedur		
Penelitian.....		38
F. Analisis Data.....	43	

### **BAB I HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	45
1. Pra Siklus.....	45
2. Siklus I.....	47
3. Siklus II .....	55
B. Perbandingan Hasil Tindakan .....	59
1. Hasil Pengolahan Data .....	63
2. Pembahasan Penelitian .....	64

C. KeterbatasaPenelitian.....	67
-------------------------------	----

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
--------------------	----

B. Saran.....	69
---------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat perkembangan zaman sekarang pendidikan sangat diutamakan karena pendidikan adalah salah satu jalan menuju kemakmuran dan kemajuan, semakin maju suatu masyarakat maka semakin dirasakan pentingnya suatu pendidikan. Mencapai suatu pendidikan yang efektif dan efisien sangat banyak tantangan dan permasalahan yang harus dilalui, salah satunya guru yang profesional sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya bangsa dan negara.<sup>1</sup> Jadi pendidikanlah yang paling utama dalam mencapai kehidupan yang makmur.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tentunya harus pelaku pendidikan yang merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu

---

<sup>1</sup> UU System Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 1.

guru harus bisa menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan juga memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, salah satu diantaranya mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Apabila seorang pendidik mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran maka peserta didik akan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Terutama dalam belajar Pendidikan Agama Islam, belajar Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi usia SMP (sekolah menengah pertama) karena pendidikan yang masih mendasar, mereka masih mudah untuk dipengaruhi dan diajari, maka seorang guru dituntut untuk melakukan perubahan dalam cara menyajikan dan menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal ini dapat dilakukan dengan pemilihan metode yang sesuai, sehingga pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa. Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran Agama Islam adalah melihat cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik.<sup>2</sup>

Oleh karena itu dengan kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran maka peserta didik kurang menyukai pelajaran

---

<sup>2</sup> Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 42.

Pendidikan Agama Islam, karena setiap menyampaikan materi hanya menggunakan metode yang sama membuat peserta didik merasa jenuh belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk menghadapi kemampuan anak didik yang berbeda, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran seharusnya menerapkan metode mengajar yang berbeda supaya menarik perhatian siswa seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan resitasi dan juga metode lainnya yang bisa membuat siswa merasa nyaman dan mudah menyerap pelajaran dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut dengan ibu ecin, minat belajar siswa tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah karena belajar Pendidikan Agama Islam sangat rumit dan juga sangat sulit bagi peserta didik.<sup>3</sup>

Seperti ketika peneliti melakukan observasi sebelum melakukan penelitian, peneliti mengamati bahwa siswa siswi di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran, terlihat dari, siswa hanya diam mendengarkan guru menerangkan, sebahagian ada yang bergurau dengan kawannya, siswa diam dalam proses pembelajaran bukan hanya mendengarkan akan tetapi kebanyakan hanya menghayal dan mau tidur dari tingkahlaku dan juga sikap siswa siswi tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, dan terlihat juga dari guru, ketika menjelaskan materi

---

<sup>3</sup> Erni Saeci, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara, Sekolah SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut, 06 juni 2015

pembelajaran seperti bingung dan kurang semangat ketika menjelaskan pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab kondisi tersebut yaitu antara lain:

1. Metode yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode yang sama sehingga membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena tidak semua metode sesuai dengan materi.
2. Kurang interaksi antara siswa dan guru.
3. Guru kurang memperhatikan siswa .

Melihat hal di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti melihat metode mengajar yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam kurang tepat, peneliti ingin meneliti penelitian yang berjudul:

**“Penerapan *Metode Team Games Tournament* Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar lebih terarahnya persoalan penelitian ini, penulis merumuskan masalahnya sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah: “Apakah metode *Team Games Tournament* dapat meningkatkan aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam membahas judul ini, maka penulis akan menguraikan tentang tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.

Adapun tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui penerapan metode *Team Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut?

### **D. Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah:**

#### a. Secara Praktis

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.
2. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

#### b. Secara Teoritis

1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dalam menerapkan metode harus sesuai dengan situasi dan kondisi pesertan didik sehingga apa yang disampaikan selalu diingat peserta didik.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengubahan cara menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama.

## E. Batasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian, peneliti ingin menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, perihal, mempraktikkan.<sup>4</sup> Adapun penerapan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dipraktekkan oleh guru.
2. Metode adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>5</sup> Jadi metode adalah cara seorang guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.
3. *Team Games Tournament* adalah terdiri dari tiga kata yaitu *team* (kelompok), *Games* yang artinya permainan dan *Tournament* yang berarti pertandingan. Pembelajaran *cooperative* model TGT adalah salah satu teknik terbaik yang dibuat dalam pembelajaran dalam kelas, sangat mudah diterapkan dan juga melibatkan aktipitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan antara siswa satu dengan siswa lain.<sup>6</sup> Jadi metode *Team Games Tournament* adalah cara yang sangat mudah diterapkan dan juga sangat mengasyikkan, bagi peserta didik belajar dengan tenang, tidak merasa terbebani oleh pelajaran dengan membuat (*team*) dalam belajar dan juga permainan (*games*) di samping itu diakhiri

---

<sup>4</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2001), hlm. 1180.

<sup>5</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka, 2006), hlm. 129.

<sup>6</sup> Lif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hlm. 63.

dengan pertandingan (*tournament*) yang membuat peserta didik ingin memenangkan pertandingan dalam pembelajaran.

4. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi ataupun memperhebat.<sup>7</sup> Jadi meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempertinggi pengetahuan, pemahaman dalam proses pembelajaran. .
5. Aktivitas adalah kegiatan yang berhubungan dengan fisik.<sup>8</sup> Jadi aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajara seperti mendengarkan guru menerangkan, mengingat penjelasan yang dijelaskan guru, berani bertanya jika tidak dimengerti apa yang disampaikan guru dan menanggapi pembelajaran dengan baik.
6. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup> Jadi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik untuk memperoleh perubahan. Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang meliputi beberapa komponen di antaranya, tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi, fasilitas, metode, media serta evaluasi.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 534.

<sup>8</sup> Saliman, *Kamus Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), hlm. 231.

<sup>9</sup> Asfiati, *Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2014), hlm. 42.

7. Pendidikan adalah yang berasal dari kata "didik" itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>10</sup> Jadi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses guru dalam mengubah sikap dan tingkahlaku peserta didik dan juga mendewasakan peserta didik melalui belajar dan berlatih.
8. Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajar dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain agar tercipta kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional<sup>11</sup>.

Jadi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan nilai Islam dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya dengan nilai-nilai agama. Dari uraian di atas, maka yang digambarkan dalam penelitian yang berjudul penerapan metode *Team Games Tournament* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, adalah untuk mengetahui penerapan, tindakan dan usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran Agama Islam dan

---

<sup>10</sup> Dja'far Siddik, *Op. Cit.*, hlm. 12.

<sup>11</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

cara menanamkan pengetahuan dengan cara yang baik yang memudahkan peserta didik memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti dalam materi pembelajaran sholat, guru membuat siswa belajar dengan sistem berkelompok dan dalam proses belajar juga memainkan dengan macam-macam model permainan yang membuat siswa siswi lebih mudah menerima pelajaran yang diajarkan dan sesudah menguasai pelajaran dengan baik guru melaksanakan tournamen (pertandingan) dengan berbagai tehnik baik dengan cara langsung peraktek kelapangan baik dengan hanya praktek di ruangan kelas.

#### **F. Indikator Tindakan**

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah mendengarkan guru menerangkan pembelajaran, mengingat pembelajaran yang telah diajarkan, bertanya tentang pembelajaran yang kurang mengerti dan menanggapi pembelajaran dalam bentuk meningkatkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## BAB I

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Team Games Tournament

##### 1. Defenisi Metode

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan secara terminologi metode diartikan sebagai tata cara untuk melakukan sesuatu.

Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*thareqah*”,<sup>12</sup> yang berarti langkah langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>13</sup> Sedangkan secara terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung, mendefinisikan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd. Al-Ghunaimah, mendefinisikan metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.

---

<sup>12</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputas Pers, 2002), hlm. 40.

<sup>13</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2004), hlm. 3.

- c. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang penting tepat dan cepat dalam mengerjakan mata pelajaran.<sup>14</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, untuk digunakan merelisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara, jalan, teknik yang digunakan oleh seorang pendidik untuk merumuskan materi pembelajaran kepada para peserta pendidik agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap pelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Secara garis besar metode mengajar diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yakni:

- a. Metode mengajar *konvensional*

Metode mengajar *konvensional* yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional, seperti metode ceramah,

---

<sup>14</sup> Rahmayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 184.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.147.

metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode karya wisata, metode drill dan metode sistm regu.

b. Metode mengajar inkonvensional

Metode mengajar inkonvensional yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti metode mengajar dengan modul pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program.<sup>16</sup>

Metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu system pengajaran, oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi ruangan (setting) dimana pengajaran berlangsung.<sup>17</sup>

Metode pendidikan menjadi penting karena kenyataan materi pendidikan tidak mungkin dipelajari secara efisien, kecuali disampaikan dengan cara-cara tertentu. Ketiadaan metode pendidikan yang efektif, bakal menghambat atau membuang secara sia-sia waktu dan upaya pendidikan. Seorang pendidik muslim yang berkepentingan mengarahkan siswa, secara

---

<sup>16</sup> Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 34.

<sup>17</sup> Asfiati, *Op. Cit.*, hlm.53.

partikula/khusus, berkepentingan membentuk pribadi. Perannya tidak terbatas pada menyusun stuasi belajar, dan kemudian membiarkan siswa menentukan pilihanya sendiri, tanpa memikirkan akibatnya.

Bila ternyata para peserta didik memilih jalan yang salah, maka dia tidak boleh tinggal diam, tugas guru adalah untuk menjadikan siswanya tertarik pada aktivitas yang relevan bagi pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Guru tidak boleh memaksa siswa dengan cara-cara yang merusak fitrah.<sup>18</sup> Lebih dari itu, berbuat baik terhadap siswa disebutkan oleh sebuah hadist:

ان الله لم يبعثني مبعثا ولا امتعنتاؤ لکن بعثني معلم اميسر ار واه مسلم

Artinya: “Allah tidak mengutus saya untuk berlaku kasar atau menyebabkan bahaya, namun telah mengutus saya untuk mengajar dan membuat urusan menjadi mudah. (H.R.Muslim) “

Al-Qur’an juga membuktikan bahwa Rasul saw, kepada para pengikutnya, selalu berbuat baik. Dalam surat al-hijr ayat 88 Allah memerintahkan Rasul saw agar senantiasa berbuat rendah hati dan jangan melakukan kekerasan.

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَأخْفِضْ جَنَاحَكَ

لِلْمُؤْمِنِينَ

---

<sup>18</sup>Abdur Rahman Shalih Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan* (Bandung: Cv.diponegoro, 1991), hlm.124.

Artinya: “ Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan diantara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.”

Dari firman Allah SWT seorang guru harus tetap berbuat baik kepada muridnya jangan melakukan tindakan yang berbentuk kekerasan dan tetap rendah hati dan beriman kepada Allah SWT, dan ada juga hadis nabi tentang mengajarkan harus memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi sebagaimana hadis nabi saw berbunyi:

كان النبي صم يتخولنا بالموعظة في الايام كراهة السامة علينا. (رواه البخاري)

Artinya: “Nabi saw biasa mengajari kami dengan memilih hari (waktu) yang tepat, sehingga kami tidak merasa bosan.”<sup>19</sup>

Dengan hadis sorang guru harus menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan pembelajaran dan juga metode harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang pada saat pembelajaran.

## **2. Definisi Metode *Team Games Tournament***

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 212

Pembelajaran *koomperatif* model TGT adalah salah satu *tive* atau model pembelajaran *koomperatif* yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada pembedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsure permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan hebat, dan keterlibatan belajar.<sup>20</sup>

*Team Games Tournament* (TGT) merupakan metode yang berkaitan dengan STAD, dimana siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka. Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bisa pula berbeda, setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamikan kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (*games*), yaitu dengan cara guru bersifat terbuka, ramah, santun. Setelah selesai kerja kelompok, sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hamdani, *Sterategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka setia, 2011), hlm. 92.

<sup>21</sup> Suyatno, *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif* (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 54.

Ada 5 komponen utama dalam TGT yaitu sebagai berikut:

- a. Penyajian kelas. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pembelajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipinpin oleh guru itu sendiri. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat *games* karena skor *games* akan menentukan skor kelompok.
- b. Kelompok (*Team*), kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang aggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan rasa tau etnik. Pungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman sekelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *games*.
- c. *Games*. *Games* terdiri dari dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan *game* terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor, skor ini yang nantinya dikumpulkan siswa untuk *thurnamen* mingguan.
- d. *Tournamen*. *Tournament* biasanya dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unut setelah guru melakukan prestasi kelas dan kelompok sudah

mengerjakan lembaran kerja. *Tournamen* pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen, tiga siswa tertinggi prestasinya dikelompokkan pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II dan seterusnya.

e. *Team recognise* (penghargaan kelompok)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, dan masing-masing kelompok mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Kelompok mendapat julukan “*super team*” jika rata-rata skor mencapai 45 atau lebih, “*great team*” apabila rata-rata mencapai 40-45, dan “*good team*” apabila rata-ratanya 30-40.<sup>22</sup>

Jika waktunya memungkinkan TGT bisa dilaksanakan dalam beberapa pertemuan, atau dalam rangka mengisi waktu sesudah UAS menjelang pembagian rapor. penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. Buat kelompok siswa heterogen 4 orang kemudian berikan informasi pokok materi dan mekanisme kegiatan.
- b. Siapkan meja thurnamen secukupnya, misalnya 10 meja dan untuk tiap meja ditempati 4 siswa yang berkemampuan setara, meja 1 diisi oleh siswa dengan level tertinggi dari tiap kelompok dan seterusnya sampai meja ke-x ditempati oleh siswa yang levelnya paling rendah. Penentuan tiap siswa yang duduk pada meja tertentu adalah hasil kesepakatan kelompok.

---

<sup>22</sup> Hamdani, *Op. Cit.*, hlm.93.

- c. Selanjutnya adalah pelaksanaan *tournamen*, setiap siswa mengambil kartu soal yang telah di sediakan pada tiap meja dan mengerjakannya dengan jangka waktu tertentu (misalnya: 3 menit). Siswa bisa mengerjakan lebih dari satu soal dan hasilnya diperiksa dan dinilai, sehingga diperoleh skor *thurnament* untuk tiap individu dan sekaligus skor kelompok asal. Siswa pada tiap meja *tournament* sesuai dengan skor yang diperolehnya diberikan sebutan (gelar) *superior, very good, good, medium*.
- d. Bumping, pada thurnament kedua (begitu juga *thurnament* ketiga, keempat, dan seterusnya), dilakukan penggeseran tempat duduk pada meja *tournament* sesuai dengan sebutan gelar tadi, siswa superior dalam kelompok meja *tournament* yang sama, begitu pula untuk meja *tournament* yang lainnya diisi oleh siswa dengan gelar yang sama.
- e. Setelah selesai, hitunglah skor untuk tiap kelompok asal dan skor individual, berikan penghargaan kelompok dan individual.<sup>23</sup>

Menurut Slavin komponen dalam melaksanakan metode *koompratif tife team games toutnament* dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

- a. Persentase kelas. Persentase kelas digunakan untuk memperkenalkan kepada siswa materi-materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran langsung. Presentase kelas dimulai dengan memotipasi siswa

---

<sup>23</sup> Suyatno, *Menjelajahi Pembelajaran Inopatif*, (Surabaya: Mas Media Buana Pustaka, 2009), hlm. 54.

untuk belajar dan selanjutnya memperkenalkan pokok-pokok materi dan tehnik pembelajaran kelompok yang dilaksanakan.

- b. Kerja tim. Pada pembelajaran *koompratif tife team games tournament*, kelas dibagi kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan kemampuan yang berbeda, dalam hal jenis kelamin, kemampuan akademis, ras/suku. Kelompok merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran *koompratif tife tam games tournament*.
- c. Permainan. Permainan dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang diberikan.
- d. Pertandingan. Pertandingan dilaksanakan pada akhir setiap satu pokok bahasan selesai dipelajari setiap kelompok telah terlatih dengan LKS.<sup>24</sup>

Jadi metode *team games tournament* salah satu metode yang sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berhubung karena Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi pesreta didik untuk membina masa depan yang berpengetahuan dan juga berahklak mulia yang berguna untuk semua orang.

Metode TGT sangat mudah diterapkan dan semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang rileks, tetapi TGT memberikan mereka peraturan dan strategi dan menumbuhkan tanggung

---

<sup>24</sup> Robet Slavin, *Coomprative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 163.

jawab, kerjasama, persaingan sehat dalam proses pembelajaran. Dari metode TGT peserta didik bisa memiliki keaktifan dan juga sifat yang tanggung jawab dan memiliki rasa sosial yang lebih tinggi dan mampu bersaing secara sehat.

#### Kelebihan Metode TGT

- 1) Pembelajaran yang menarik dengan menggunakan kartu permainan
- 2) Semangat belajar lebih menonjol karena menggunakan game atau permainan
- 3) Baik digunakan untuk menunjukkan prestasi yang dimiliki oleh siswa
- 4) Dapat memacu aktivitas belajar siswa agar lebih aktif
- 5) Dapat meningkatkan kerja sama dalam proses pembelajaran
- 6) Dapat mengembangkan persaingan yang sehat dalam proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

#### **G. Meningkatkan**

Meningkatkan adalah proses yang berawal dari tingkat pengetahuan yang bertahap. Jadi meningkatkan dalam penelitian ini adalah proses pengetahuan yang berawal dari pengetahuan yang rendah menuju pengetahuan yang tinggi.

Kawasan kognitif ini terdiri dari atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda, yaitu:

- a. Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*)

---

<sup>25</sup> Istaraini,

Pengetahuan diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. Jadi seorang guru harus menyuruh peserta didik mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.<sup>26</sup> Jadi seorang guru harus memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara yang baik karena peserta didik dalam memahami pelajaran dengan caranya sendiri.

c. Tingkat Penerapan (*Application*)

Penerapan diartikan kemampuan untuk menyeleksi atau memilih salah satu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar. Seorang guru harus mampu menerapkan metode yang sesuai dengan materinya

d. Tingkat Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk menganalisis situasi atau masalah yang timbul dalam

---

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Buni Aksara, 2006), hlm. 36.

kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Jadi seorang guru harus menyuruh peserta didik untuk menganalisis pelajaran.

e. Tingkat Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Seorang guru harus bisa mengkaitkan dan menggabungkan supaya peserta didik paham dan bisa mengkaitkan materi yang satu dan yang lain

f. Tingkat Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.<sup>28</sup> Seorang guru harus mengevaluasi pelajaran dengan baik.

Jadi seorang guru harus berusaha meningkatkan kawasan kognitif siswa yang termasuk yang berhubungan dengan pengetahuannya dan juga pemahamannya tentang pembelajaran dan juga seorang guru harus bisa menerapkan metode dengan baik dan juga yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan seorang guru harus membuat analisis tentang pelajaran dan juga harus bisa mengkaitkan pelajaran yang satu dengan yang lain

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 132.

<sup>28</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 35.

supaya peserta didik mudah memahami pelajaran, dan seorang guru harus mengevaluasi pembelajaran dengan baik.

## **H. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai psikis. Kegiatan fisik yang berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Karena pada prinsip belajar adalah berbuat, tidak akan ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah kenapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam integrasi belajar mengajar.<sup>29</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan ketika melakukan suatu pekerjaan.

## **I. Pembelajaran**

Pembelajaran sebagai suatu proses dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, lebih bermakna sebagai kegiatan yang bersifat akademik dan formal sehingga ada kegiatan berupaya membelajarkan.

---

<sup>29</sup> Sadirman, *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm.96

Masalah pengertian belajar, para ahli mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Namun pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama. Akyas Azhari mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri sebagai interaksi dengan lingkungan.<sup>30</sup>

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>31</sup> Selain itu dalam Undang-undang Sistem Pendidikan nasional juga disebutkan pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam perannya sebagai seorang pelajar.<sup>32</sup>

Hal ini sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran yang disebutkan dalam peraturan pemerintah RI. No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan BAB IV pasal 19 ayat 1 bahwa: "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

---

<sup>30</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 73.

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 225

<sup>32</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Inopasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pena Cita Satria, 2007), hlm. 4.

menantang motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian di atas yang mengemukakan dengan bahasa yang berbeda akan tetapi semua tujuannya sama, jadi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membelajarkan peserta didik, dan dapat dipahami bahwa aktivitas pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara sadar dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku, pengetahuan dan kemahiran pada setiap siswa. Dn aktivitas pembelajaran sangat penting bagi peserta didik karena dengan aktivitas siswa lebih berkembang baik pengetahuannya maupun percaya dinrinya.

Adapun jenis-jenis aktivitas sebagai berikut;

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain

---

<sup>33</sup> Dapertemen Agama, *Undang-undang Pemerintahan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: PT, 2006), hlm.7.

- 2) *Oral activities*, yang ada didalamnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi interupsi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan laporan, angket dan menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- 6) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa hubungan dan mengambil keputusan.
- 7) *Emosional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bergairah, berani, tenang, dan gugup.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sangat banyak jenis aktivitas yang yang dapat dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran adapun aktivitas belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mendengarkan, mengingat, bertanya, dan menanggapi.

## **J. Defenisi Pendidikan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan yang bersal dari kata "didik" diartikan sebagai proses perubahan sikap dan prilaku

---

<sup>34</sup> Sardiman,

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>35</sup> Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Lageveld pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada mendewasakan anak.<sup>36</sup> Dari beberapa pengertian pendidikan yang diberikan para ahli tersebut meskipun berbeda-beda secara teori, namun tujuan semuanya sama untuk membingbing, mengarahkan kepada yang lebih baik.

Adapun faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan dalam mencapai keberhasilan pendidikan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal), dan dari luar diri individu (faktor eksternal)

a. Faktor dari dalam diri individu

Faktor dari dalam diri individu adalah kondisi jasmani dan rohani, seseorang yang melakukan kegiatan belajar (pendidikan), termasuk potensi-potensi (kemampuan terpendam) yang ada dalam diri seseorang seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian, keadaan mental dan keadaan fisik.

---

<sup>35</sup> Dja'far , *Op. Cit.*, hlm. 12.

<sup>36</sup> Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 3.

b. Faktor dari luar diri individu

Faktor dari luar diri individu mencakup di antaranya bahan/materi, situasi dan kondisi lingkungan fisik, situasi dan kondisi lingkungan sosial. Dari faktor di atas bahwa pendidikan tidak mudah dilaksanakan dan tidak mudah bagi seorang pendidik memenuhi semua kebutuhan peserta didik tugas utama pendidik dalam proses pembelajaran menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan peserta didik bisa belajar dengan baik.<sup>37</sup>

### **K. Defenisi Pendidikan Agama Islam**

Sedangkan yang disebut dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain agar tercipta kerukunan antara ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>38</sup>

Pendidikan Agama Islam juga suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam agar tercipta peserta didik yang bertauhid dan juga peserta didik yang bermoral. di lihat dari pengertian Pendidikan Agama Islam di atas, maka ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta,UH Press, 1992), hlm.89.

<sup>38</sup> Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), hlm. 100.

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yaitu kegiatan dalam bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.
- b. Para peserta didik hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam pengertian ada bimbingan, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Para pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Pembelajaran Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik.<sup>39</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menyiapkan, suatu kegiatan, pengajaran dan pengamalan Agama Islam dan menjadikan anak didik supaya mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang Agama Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam juga melakukan usaha sadar dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran Agama Islam.

## **L. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm.76

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Kitab (al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”<sup>40</sup>

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya:.. “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam bersumber dari al-Qur’an dan sunnah

Adapun dasar pendidikan Islam dapat dibedakan kepada:

- a. Dasar ideal pendidikan Islam

---

<sup>40</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 849.

Dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam sendiri, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan hadist, kemudian pemahaman tersebut dikembangkan oleh para ulama.<sup>41</sup>

b. Dasar operasional pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan dasar yang berbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal, menurut Hasan Langgulung, dsar operasional pendidikan Islam dibagi menjadi enam macam yaitu:<sup>42</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Pada dasarnya kajian penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, yang sudah dibahas oleh peneliti lain. Namun, penelitian yang dilakukan ini tidak sama dengan penelitian-penelitian yang lain, karena peneliti melakukan penelitian ini pada obyek yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan telaah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian ini lebih lanjut. Diantara penelitian itu antara lain:

1. Skripsi saudari Mega Santi Simamora Nim 06.311 068 maha siswa Fakultas Tarbiyah STAIN Padangsidempuan tahun 2011 yang berjudul “ Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak”. Dalam skripsi disimpulkan bahwa penerapan metode Resitasi dalam mata

---

<sup>41</sup> Syarifuddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 47.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

pelajaran Agama Islam sangat sering dilakukan dan bisa menunjang pendidikan Agama Islam, akan tetapi tidak semua mata pelajaran Agama Islam bisa dilaksanakan dengan menggunakan metode Resitasi, akan tetapi metode Resitasi sangat cocok dilaksanakan dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang metode pembelajaran dan juga materinya tentang pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang akan diterapkan.<sup>43</sup>

2. Skripsi saudari Rina Ahwaida Nim 11011202858 maha siswa Fakultas Tarbiyah Unipersitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2013 yang berjudul “ Penerapan Metode Team Games Thurnamen dalam mata pelajaran Matematika di SMA N Pekanbaru Riau”. Dalam skrifsi ini disimpulkan bahwa metode TGT dapat meningkatkan mutu pembelajaran karena metode TGT metode yang mengasyikkan para peserta didik bisa mudah memahami pelajaran dengan tahap-tahab metode TGT yang dilaksanakan dan peserta didik berlomba-lomba ingin belajar dengan metode tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti ini adalah sama-sama menerapkan metode TGT. Sedangkan perbedaannya

---

<sup>43</sup> Mega Santi Simamora, *Penerapan Metode Resitasi (Pekerjaan Rumah) Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (MTS Swasta Pendidikan Islam Yaqubiyah Padang Bolak, 2011)

adalah hasil penelitian yang ditulis saudari Rina Ahwaida dengan skripsi yang peneliti teliti terletak pada mata pelajaran.<sup>44</sup>

3. Skiripsi Sri Agustina Harahap Nim 10 330 0114 Maha siswa Jurusan Tadris Matematika Universitas IAIN Padangsidempuan 2014 yang berjudul Penerapan Metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Peningkatkan Pemahaman Konsep Pokok Bahasan Pemecahan Siswa Kelas VII-I MTs Negeri Sipirok". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa metode TAI, meningkatkan pemahaman siswa dan aktivitas siswa berjalan dengan baik dan juga meningkatkan belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menerapkan metode dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan mata pembelajaran.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Rina Ahwaida, *Penerapan Metode Team Games Tournament Dalam Mata Pelajaran Matematika*, (SMA Negeri Pekan Baru Riau, 2013)

<sup>45</sup> Sri Agustina Harahap, *Penerapan Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pokok Bahasan Pecahan*, (IAIN Padangsidempuan, 2014).

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 2 April s/d 30 Nopember 2015. Lokasi penelitian di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Tolang Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal.

##### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.<sup>46</sup> Penelitian tindakan kelas diartikan pula sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang direncanakan dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>47</sup>

Tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban

---

<sup>46</sup> Shardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 58

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Kencana, 2010), hlm. 44.

ilmiah dan juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.<sup>48</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan untuk memecahkan masalah yang nyata yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungut yang terdiri dari 3 lokal yang berjumlah 124 orang. Tetapi dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitiannya hanya kelas VII yang berjumlah 27 orang dengan rincian jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 17 orang.

Obyek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran observasi kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar, tes *Team Games Tournament* (TGT).

#### **a. Observasi**

Observasi yaitu diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial gejala-gejala psikis kemudian

---

<sup>48</sup> Ahmat Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.175.

dilakukan pencatatan.<sup>49</sup> Observasi teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti cara siswa siswi di SMP N Tolang Kecamatan Ulu Pungkut mengikuti pembelajaran Agama Islam dengan metode *Team Games Tournament* .

Jadi manfaat observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi dan mencatat karakteristik siswa selama kegiatan belajar mengajar, cara pengambilan datanya peneliti mengisi setiap indicator pada lembaran observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Adapun indikator dari lembaran observasi adalah:

- a. Memperhatikan antusias siswa dalam proses pembelajaran
  - b. Kekompakan siswa dalam bekerjasama dengan siswa
  - c. Tanya jawab antara siswa
  - d. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok
- b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk

---

<sup>49</sup> Ahmad Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 52.

proses penelitian. Dokumentasi sangat tepat digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini karena pelengkap dari penggunaan observasi.

Adapun Jenis dokumentasi, dokumen resmi yaitu dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berbentuk tulisan dan gambar yaitu tulisan yang diambil dari arsip sekolah SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut dan juga berbentuk gambar (foto) yang diambil dari sekolah SMP Negeri Tolang Ulu Pungkut.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan ini mengikuti model Kurt Lewin yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti yaitu terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan tindakan melakukan observasi awal ke sekolah tempat penelitian melalui dengan guru bidang Pendidikan Agama Islam, dan juga melakukan observasi aktivitas belajar siswa di kelas, sebelum melaksanakan tindakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan simulasi antara peneliti dengan observer, bertujuan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan observer. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, dalam proses observasi pengamatan dilakukan untuk

---

<sup>50</sup> Ahmad Nizar, *Ibid.*, hlm. 33.

keseluruhan siswa yang dilakukan peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah pelaksanaan penelitian dan observasi, dapat diperoleh suatu gambaran hasil uji coba bahan pembelajaran dan instrument yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam membuat perencanaan pada pembelajaran berikutnya.

### Siklus I

#### 1. Perencanaan (*Planning*) 1

Pada tahap ini di awali dengan membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini sehingga bersifat fleksibel dan dapat diubah mengikuti proses pembelajaran yang terjadi. Kegiatan tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan perangkat pendukung terjadinya tindakan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi
- b. Menganalisis dan merumuskan masalah
- c. Merancang pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Games Tournament*
- d. Mendiskusikan penerapan dan penggunaan metode *Team Games Tournament*
- e. Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) kriteria penilaian, alat evaluasi.

1) Tahap melakukan tindakan (*action*)I.

Tindakan dilaksanakan untuk dua kali pertemuan setiap satu siklus. Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan dan mengembangkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a) Menyiapkan kelas dengan suasana yang rileks dan menyenangkan tanpa beban.
- b) Menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.
- c) Menerapkan pembelajaran di kelas dengan menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam.
- d) Menyiapkan materi ajar tentang Pendidikan Islam. minimal 2 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 2 x 40 menit.
- e) Membimbing siswa dan memberikan penguatan kepada siswa yang aktif.
- f) Melaksanakan test pada setiap selesai pertemuan sebagai hasil refleksi pada evaluasi untuk pelaksanaan tindakan pertemuan berikutnya.
- g) Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran..

2) Tahap mengamati (*observasi*)I.

- a) Melakukan diskusi dengan guru Pendidikan Islam untuk rencana observasi

- b) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa ketika penerapan metode *Team Games Tournament* yang dilakukan peneliti sendiri
  - c) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan penerapan metode *Team Games Tournament* sedang berjalan di dalam kelas
  - d) Melakukan diskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk membahas kelemahan-kelemahan dan temuan-temuan kegiatan melalui observasi, serta memberikan saran dalam rangka untuk memperbaikinya.
- 3) Tahap refleksi (*reflection*)I.
- a) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi
  - b) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan siswa saat menerapkan metode *Team Games Thurnament*. untuk melakukan tindak lanjut rencana kegiatan.
  - c) Melakukan refleksi terhadap penerapan metode *Team Games Thurnament*.
  - d) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa untuk melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan hambatan dalam materi pelajaran untuk kemudian diperbaiki pada siklus II.

## 2. Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I dan hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai seperti hal yang diinginkan maka tindakan masih perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Siklus II ini merupakan kesatuan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, analisis data dan refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I.

Setelah siklus II dilaksanakan diharapkan akan ada peningkatan aktivitas siswa sesuai yang diinginkan, yaitu yaitu siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan pembelajaran dengan baik, menyimak pembelajaran yang di terangkan dan juga mengingat pelajaran yang telah diajarkan, bertanya pelajaran yan kurang dimengerti dan juga menanggapi pembelajaran dengan baik sehingga peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sangat baik. Dan apabila sudah tercapai yang diinginkan pada siklus II refleksi yang dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang masih terjadi selama diterapkan metode pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* untuk menjadi bahan pertimbangan bagi guru, apabila belum sesuai yang diinginkan refleksi yang dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan siklus selanjutnya sampai sesuai dengan yang di harapkan.

#### **F. Analisis Data**

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai

informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan penelitian.<sup>51</sup>

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari nilai hasil belajar persiswa dalam penelitian ini adalah 75. Akan tetapi pencapaian KKM ini bukan berarti penelitian tindakan kelas ini dihentikan. Penelian tindakan kelas ini dihentikan apabila rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa di kelas mencapai nilai 80.

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase penilaian dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa oleh satu orang pengamat ditabulasi berdasarkan kategori. Dari data tersebut kemudian dihitung persentase aktivitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>52</sup>

$$\% \text{ kategori} = \sum \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n= jumlah tally setiap kategori

---

<sup>51</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.106.

<sup>52</sup> Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Tarsito.2000), hlm. 76.

N= jumlah tally seluruh kategori

Untuk respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus.<sup>53</sup>

Keterangan:

N =jumlah tally

N =jumlah tally seluruh kategori

Untuk respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus.<sup>54</sup>

Presentase Respon siswa  $= \frac{A}{B} \times 100\%$

Dimana:

A =Proporsi siswa yang memilih

B =Jumlah siswa (responden)

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:<sup>55</sup>

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post Rate = Nilai Rata-rata sesudah tindakan

Bast Rate = Nilai Rata-rata sebelum tindakan.

---

<sup>53</sup> Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; Penerbit Tarsito 2000), hlm.76.

<sup>54</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Medan, Penerbit Pelangi Pendidikan Balai, 2007), hlm. 95.

<sup>55</sup> Zainab Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm.53.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti melaksanakan pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa sebelum menggunakan metode yang ingin diterapkan. Penelitian yang dilaksanakan Pada hari Rabu tanggal 09 September 2015 peneliti melakukan observasi awal untuk melaksanakan pengamatan kepada siswa kelas VII sebagai pengantar pelajaran materi sholat yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran-gambaran aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan metode yang sering digunakan.. Berdasarkan observasi awal ini bahwa peneliti menilai siswa siswi kurang aktif dalam proses pembelajaran Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL I

No	Jenis aktivitas yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa yang memperhatikan waktu guru menerangkan	11 siswa	40,74%
2	Siswa yang berani bertanya	2 siswa	7,40%

3	Siswa memberi tanggapan	1 Siswa	3,7%
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berbentuk kelompok	6 Siswa	22,22%

Hasil observasi awal dapat dilihat pada tabel di atas. Dari hasil observasi awal dapat dilihat bahwa siswa siswi dalam mengikuti proses pembelajaran sangat kurang aktif, siswa siswi dalam proses pembelajaran hanya mendengarkan tidak memberikan pertanyaan dan juga tanggapan terhadap pembelajaran yang diajarkan guru. Untuk mengetahui siswa siswi yang aktif dan paham dalam proses pembelajaran yang diajarkan guru peneliti membuat tes awal. Hasil tes awal yang lolos menjawab tes yang telah dibuat hanya 11 orang siswa yang tuntas belajar yaitu 40,74%. Hasil dari tes awal dapat dilihat dari table berikut:

TABEL 2

Kategori	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas
Tes Awal	11	40,74%

Dapat dilihat dari tes awal dengan materi tentang sholat siswa siswi belum mendapat nilai yang baik. Berdasarkan tes awal dan juga tentang observasi, maka guru akan mengajarkan materi tentang sholat dengan

menggunakan metode yang berbeda dengan yang biasa dilakukan di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut yaitu metode *Team Games Tournament* (TGT).

## **2. Siklus I**

### **a. Pertemuan pertama (1)**

#### **1) Perencanaan I**

Berdasarkan pra siklus yang telah dilaksanakan maka perencanaan siklus I pertemuan I ini peneliti menyiapkan hal-hal penting yang terkait dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Team Games Tournament*. Peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas yakni menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan materi sholat dan menggunakan metode *Team Games Tournament* peneliti juga menyiapkan lembar observasi siswa untuk melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan juga mempersiapkan soal-soal karena soal adah mengukur keberhasilan siswa siswi.

#### **2) Tindakan 1.**

Siklus pertama ini yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 September 2015 yang berlangsung selama 2x 40 menit. Setelah selesai menyusun perencanaan peneliti bertindak sebagai pelaksana dalam kelas yang akan menggunakan metode *Team Games Tournamen* (TGT) pada materi sholat. Melaksanakan tindakan ini memulai dengan membuka

pelajaran dengan membaca doa belajar kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru membagi 27 siswa menjadi 5 kelompok.

Pembagian kelompok siswa siswi sebagai berikut:

TABEL 3

No	Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4	Kel 5	Kel 6
1	Rohima	Harnita				
	Kumulloh					
2		Dinda				
	Marsukoh	Siregar				
3						
	Asnida					
4	yanti	Zul				
		Hamdi				
5	Rofiqoh					
		Handayani				
	Aisyah					
	wardatul	Sulaiha				
	ainiah					

Setelah guru membagi kelompok dengan baik yaitu dengan cara tidak mengelompokkan siswa yang terptintar akan tetapi membagi tiap kelompok ada siswa yang pintar dan juga tidak memandang jenis, laki-laki dan perempuan digabung dalam satu kelompok, kemudian guru menanyakan pelajaran siswa yang telah lewat dan mengkaitkan dengan materi pembelajaran kemudian memberikan bahan materi ajar yaitu tentang pengertian sholat kepada masing-masing kelompok yang akan diterangkan secara singkat oleh guru kemudian didiskusikan bersama kelompok yang telah disusun rapi. Sesudah selesai mendiskusikan tentang syarat-syarat sholat, guru membuat pembelajaran dengan bentuk *Games* yaitu dengan cara Tanyajawab antara kelompok siswa, guru memantau siswa dalam proses Tanyajawab siswa. Sesudah usainya siswa dalam proses Tanyajawab maka guru kembali menanyakan pelajaran yang mereka diskusikan yaitu dengan bentuk *Tournament* antara kelompok bagi siswa yang paling cepat mendapat pertanyaan guru dengan beberapa soal maka kelompok tersebutlah yang berhak mendapat nilai atau menduduki skor tertinggi.

*Observer* memantau selama proses pembelajaran berlangsung yang dituangkan dalam lembar observasi. Guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan. Guru dan siswa membuat kesimpulan serta melakukan refleksi terhadap apa yang dipelajari. Guru memberikan soal tes tulisan berupa essay tes kepada siswa terkait pelajaran yang baru dipelajari. Setelah selesai guru menyuruh salah satu siswa memantau doa penutup dengan diikuti secara

bersama-sama kemudian salam penutup dari guru. Pertemuan kedua pada hari jum'at tanggal 15 September 2015 . Pertemuan kedua ini mengingatkan sebelumnya kemudian guru menjelaskan kembali lanjutan materi sholat dengan menggunakan teknik yang sama seperti pada tindakan pertemuan pertama dan juga menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT).

Pada akhir waktu pertemuan kedua siklus pertama, 60 menit sebelum selesai proses pembelajaran siswa siswi akan melaksanakan *Tournament* dengan pantauan dan arahan guru 25 menit digunakan untuk diskusi kelompok 25 menit untuk *Games* setelah selesai *Games* guru melakukan *Tournament* pada siswa yaitu membuat tes siswa bentuk kelompok untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran yang diajarkan guru sesudah selesai guru mengumumkan kelompok terbaik pada *Games Tournament* dan diberikan penghargaan berupa hadiah.

### **3) Pengamatan I**

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai pengamat, mengamati siswa siswi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran dapat diamati bahwa siswa siswi antusias mendengarkan materi yang diajarkan guru dan juga sudah ada siswa yang berani mengajukan pertanyaan meskipun belum begitu banyak akan tetapi kelompok diskusi yang disusun masih terlihat canggung dan kaku mungkin karena masih pengenalan dan pertama sekali dalam melakukan diskusi kelompok, sedikit sekali siswa siswi yang bisa menyatakan pendapatnya

ketika berdiskusi dengan kelompok, aktivitas siswa mulai sedikit meningkat akan tetapi belum sesuai yang diharapkan. Adapun hasil dari observasi yang diamati yang dilaksanakan guru kepada siswa mengenai aktivitas siswa sebagai berikut:

TABEL 4

No	Jenis aktivitas yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa yang memperhatikan guru menerangkan	15	48,14%
2	Siswa yang berani bertanya	8	29,62%
3	Siswa yang member tanggapan	6	22,22%
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berbentuk kelompok	11	40,74%

Dari uraian tabel di atas dapat dilihat bahwa pertemuan pertama dengan metode *Team Games Tournamen* keaktifan siswa sudah mulai sedikit meningkat.

Dan adapun untuk hasil observasi pada pertemuan kedua dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

TABEL 5

No	Jenis aktivitas yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa yang menerangkan guru menerangkan	19	59,25%
2	Siswa yang berani bertanya	12	44,44%
3	Siswa yang berani menanggapi	9	33,33%
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran bentuk kelompok	16	59,25%

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun belum seperti yang diharapkan, namun penelitian ini harus perlu dilaksanakan kembali dengan siklus II, Pada siklus II peneliti perlu lebih menarik perhatian siswa siswi dengan menggunakan metode *Team Games Tournamen* yang lebih menarik perhatian agar dapat meningkatkan aktivitas siswa siswi dalam proses pembelajaran seperti yang diharapkan.

#### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) yang telah diterapkan, mengetahui hasil belajar siswa

pada siklus I ada peningkatan aktivitas siswa dari sebelum diterapkan metode *Team Games Tournament* sampai diterapkan metode TGT. Untuk melihat penguasaan siswa siswi terhadap materi sholat maka dilakukan tes pada siklus I, dengan membuat soal yang berjumlah 10 soal, dan yang lolos dalam menjawab soal hanya 13 orang. Keberhasilan siswa bisa dilihat dari pencapaian nilai yang didapati oleh siswa.

Adapun tabel ketuntasan siswa pada siklus I sebagai berikut:

TABEL 6

Kategori tes	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase ketuntasan belajar siswa
Tes awal	11	40,74%
Tes siklus I	19	70,37

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tes awal jumlah siswa hanya 11 orang dari 27 orang penguasaan materi siswa adalah 40,74%. Pada akhir siklus I pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas bertambah 13 orang dengan persentase ketuntasannya adalah 48,14% dan pada siklus I pertemuan ke II jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 19 dengan nilai ketuntasan 70,37%. Hal ini menunjukkan aktivitas pembelajaran meningkat akan tetapi belum memenuhi indikator. Maka perlu melakukan tindakan selanjutnya.

Sementara itu beberapa hambatan untuk diperbaiki pada pertemuan I dan pertemuan II yakni: ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga masih ada siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok kemudian masih ada sebahagian yang tidak menghiraukan penjelasan guru karena masih sibuk main-main dengan kawannya.

Hambatan yang muncul pada siklus I pertemuan I dan II adalah kegiatan pembelajaran yang kurang terorganisir dengan baik dan guru belum menciptakan pembelajaran yang optimal sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu siklus I dalam pertemuan I dan II belum optimal. Dari hasil dan hambatan tersebut masih banyak siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran belum tuntas namun telah terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal. Oleh karena itu peneliti ini akan dilanjutkan pada tindakan berikutnya yaitu siklus II dengan penerapan metode *Team Games Tournament* yang sama.

### **3. Siklus II**

#### **a. Pertemuan pertama (I)**

##### **1. Perencanaan**

Melihat hasil yang diamati pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II sudah mulai meningkat dan tindakan selanjutnya dengan memperbaiki dari hambatan-hambatan yang didapati pada siklus I pertemuan I maupun

pertemuan II. Perencanaan ini dibuat untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa yaitu kurangnya antusias siswa dalam mendengarkan guru menerangkan dan juga kurangnya keikutsertaan siswa dalam aktifnya dalam diskusi kelompok dalam mengikuti proses pembelajaran kemudian tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diharapkan.

Dan juga memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa supaya tetap semangat dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberitahu siswa tentang manfaat materi yang diajarkan. Rencana yang disusun pada siklus II ini adalah dengan menyusun RPP sebagai perbaikan siklus I dan sesuai dengan *metode Team Games Tournament (TGT)* kemudian mempersiapkan lembar observasi yang akan dipergunakan pada siklus II dan juga mempersiapkan soal yang akan disampaikan pada siklus II dan memadukan refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.

## 2. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan bismillah dan juga menyuruh siswa dengan membaca doa seperti biasanya kemudian guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dan juga dan juga memotivasi siswa untuk menarik perhatiannya dengan pelajaran sebelumnya berupa pertanyaan dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pelajaran sebelumnya kemudian guru menyarankan siswa untuk duduk dalam bentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Kemudian guru mulai

menjelaskan materi pembelajaran yang baru yaitu mengenai wudu', kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini tidak ada bedanya dengan teknik dan metode pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I akan tetapi pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan dengan dengan baik karena kekurangan dan juga hambatan sudah diketahui pada siklus I jadi pada siklus II peneliti lebih teliti dan juga lebih menghidupkan ruangan kelas dengan memotivasi siswa dan juga untuk menarik perhatiannya. Pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran sebanyak 2x pertemuan dalam setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan adalah 2x40 menit, jadi semua waktu yang ada pada siklus II ini 4x40 menit.

Tindakan pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20. Materi pembelajaran yang diajarkan materi wudu' dengan menggunakan metode *Team Games Tournament* (TGT) dan juga guru menggunakan tanya jawab dan diskusi kelompok . Penggunaan metode bertujuan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode *Team Games Tournament* (TGT) .

*Observer* tetap memantau selama proses pembelajaran berlangsung yang seperti pada siklus I dituangkan dalam lembar observasi. Dan guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan. Guru dan siswa membuat kesimpulan serta melakukan refleksi terhadap apa yang dipelajari. Guru memberikan soal tes tulisan berupa essay tes kepada siswa terkait pelajaran yang baru dipelajari. Setelah selesai guru menyuruh salah satu siswa

memantau doa penutup dengan diikuti secara bersama-sama kemudian salam penutup dari guru.

Dan seperti pada siklus I pada akhir waktu pertemuan kedua siklus pertama, 60 menit sebelum selesai proses pembelajaran siswa siswi akan melaksanakan *Tournament* dengan pantauan dan arahan guru 25 menit digunakan untuk diskusi kelompok 25 menit untuk *Games* setelah selesai *Games* guru melakukan *Tournament* pada siswa 10 menit yaitu membuat tes siswa bentuk kelompok untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran yang diajarkan guru sesudah selesai guru mengumumkan kelompok terbaik pada *Games Tournament* dan diberikan penghargaan berupa hadiah.

### 3 Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada siklus II ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa baik dalam mendengarkan penjelasan guru maupun peningkatan aktivitas dalam berkelompok Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi wudu' dengan menggunakan metode TGT, sebagai metode pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran muncul semangat siswa yang lebih besar dibanding siklus I. Semangat siswa dapat dilihat dari antusias siswa dalam memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran dan juga memberikan

tanggapan kemudian siswa tidak takut untuk bertanya dan juga bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.

Hal ini dikarenakan karena telah memperbaiki kekurangan yang ada dalam siklus. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II ini ternyata mampu meningkatkan keaktifan siswa dilihat dari aktivitas dan antusias mereka dalam proses pembelajaran serta kemampuan menyelesaikan tes yang diberikan guru sudah mencapai tuntas.

Hasil observasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 7

No	Jenis aktivitas yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa yang memperhatikan guru menerangkan	22	81,48%
2	Siswa yang berani bertanya	17	62,96%
3	Siswa yang member tanggapan	15	51,85%
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berbentuk kelompok	21	77,77%

Dari uraian table diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I sangat meningkat sedangkan hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut:

TABEL 8

No	Jenis aktivitas yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa yang memperhatikan guru menerangkan	24	88,88%
2	Siswa yang berani bertanya	22	81,48%
3	Siswa yang member tanggapan	21	77,77%
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berbentuk kelompok	23	85,18%

Dari uraian tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi siklus II dengan pertemuan II sangat meningkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan nilai ketuntasan

siswa dari siklus II pertemuan II dengan nilai ketuntasan siklus II pertemuan I 81,48% ke siklus II pertemuan II nilai tuntas 88,88%.

### 3. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pengajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan I dan II menunjukkan bahwa sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari ketika proses pembelajaran dengan sangat antusiasnya siswa mengikuti aktivitas kelompok dan juga tanggapan siswa terhadap pembelajaran kemudian siswa berlomba-lomba dalam bertanya tentang pelajaran yang diajarkan dan juga penguasaan materi sholat pada siklus II pertemuan pertama ini didapat penguasaan materi yang akan dianalisis yaitu 22 orang yang tuntas dari 27 orang dengan nilai rata-rata 81,48 dan pada siklus II pertemuan II keaktifan siswa sangat meningkat diamati dari penguasaan materi siswa yang dianalisis yaitu 24 orang yang tuntas dari 27 orang dengan nilai rata-rata 88,88%. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pencarian dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88,23% lebih jelas dalam tabel.

Peningkatan persentase ketuntasan siswa secara klasikal dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II.

TABEL 9

Kategori tes	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa
Tes hasil belajar siklus I pertemuan I dan pertemuan II	11 19	48,14% 70,37%
Tes hasil belajar siklus II pertemuan I	22	81,48%
Tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan II	24	88,88%

Peningkatan kemampuan penguasaan materi dari siklus dan II

TABEL 10

Jenis tes	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas
Tes hasil siklus I	19	58,82%
Tes hasil siklus II	24	88,88%

Dari table diatas dapat dilihat siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 19 orang dari 27 orang dengan persentase katuntasan belajar 70,37. Akan tetapi

siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 24 dengan persentase ketuntasan 88,88 Nilai yang dicapai sesuai dengan KKM 80.

Berdasarkan pengamatan observasi tes pada siklus II dapat disimpulkan

1. Guru mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut dengan materi
2. Guru mampu meningkatkan penguasaan materi sholat terlihat dari nilai ketuntasan 70,37% meningkat pada siklus II dengan nilai 88,88% dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 19 orang dan pada siklus II 24 orang. Dengan demikian berdasarkan observasi hasil tes pada siklus II maka penelitian ini telah dihentikan karena penelitian telah mencapai 80% yang tuntas, setelah siklus II peneliti tidak melanjutkan penelitian karena telah memenuhi target ketuntasan dengan nilai 80% walaupun masih ada 3 siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran..

#### B. Pembahasan Hasil Penelitian

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan: Dengan menerapkan metode *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungut dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dengan aktivitas yang dilaksanakan siswa yaitu antusias siswa dalam proses pembelajaran kemudian keberanian siswa dalam bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti dan juga keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, dan lebih jelas dilihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa ketika melakukan tes sebagai berikut:

Pra siklus yang telah dilaksanakan tindakan terlihat dari nilai tuntas 40,74% dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang sedangkan siklus I pertemuan pertama tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Team Games Tournament* dengan nilai ketuntasan 48,14% dengan jumlah 13 orang siswa kemudian pada siklus I pertemuan II dengan nilai tuntas 70,37% dengan jumlah 19 siswa setelah itu masuk tindakan pada siklus II pertemuan pertama mendapat nilai tuntas 81,48% dengan jumlah 22 orang kemudian dilanjutkan lagi dengan pertemuan II mendapat nilai 88,88% dengan jumlah 24 orang.

Penerapan metode *Team Games Tournament* yang dilaksanakan di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut membuat siswa menjadi senang dan lebih rileks dalam proses pembelajaran dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, terbukti bahwa penerapan metode *Team Games Tournament* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut .

## B. SARAN

Dengan menerapkan metode *Team Games Tournament* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut ada beberapa hal yang harus diungkapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan supaya tercapai tujuan dalam pembelajaran hendaknya menggunakan metode yang bervariasi seperti metode *Team Games Tournament* jangan hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.
2. Kepada siswa diharapkan lebih giat dalam belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk diri dan juga masa depan.
3. Kepada Peneliti selanjutnya untuk melaksanakan metode *Team Games Tournament* diharapkan peneliti/guru bisa menggunakan waktu dengan baik

serta mengelola kelas dengan baik agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan dan juga memperoleh hasil yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdur Rahman Shaleh. *Landasan Dan Tujuan Pendidikan*, Bandung: Diponegoro, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cifta, 2006.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka 2014.
- Hadi Amirul, Dan Haryono H. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Setia Jaya, 2005.
- Azhari, Akyas *Pisikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Basyiruddin, M. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama. *Undang-undang Pemerintahan RI tentang Pendidikan*, Jakarta:2006.
- Hadi Amirul, Dan Haryono H. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Setia Jaya, 2005.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: cv. Pustaka Setia, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2011.
- Usman User Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka firdaus, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cifta, 1995.
- Siddik Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

- Suyanto, *Menjelajahi Pembelajaran Inofatif*, Surabaya: Mas Media Buana Pustaka, 2009.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Saliman, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cifta, 1994.
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Slavin Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*, Bandung: Nusa Media, 2005.
- UU. *System Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Uno B. Hamzah, *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Yusuf Choirul Fuad, *Inofasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pena Cita Satria, 2007.



### NILAI SISWA PRA SIKLUS

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KET</b>
1.	Ali Ashat	55	Belum Tuntas
2.	Alwi Asri	70	Tuntas
3.	Amirul Hakim	45	Belum Tuntas
4.	Addad Alwi	55	Belum Tuntas
5.	Ahmad Ripai	40	Belum Tuntas
6.	Dinda	85	Tuntas
7.	Halomoan	80	Tuntas
8.	Habib Sainuddin	50	Belum Tuntas
9.	Ikhsan	55	Belum Tuntas
10	Ilman	80	Tuntas
11.	Muhammad Satta	40	Belum Tuntas
12.	Muhammad Sakirun	70	Tuntas
13.	Muhammad Idir	60	Belum Tuntas
14.	Marni	45	Belum Tuntas
15.	Nisa	70	Tuntas
16.	Putri	85	Tuntas
17.	Tika	80	Tuntas
18.	Saidan Arif	75	Tuntas
19.	Sannip Muda	65	Belum Tuntas
20.	Adek Roudotussyafa	70	Tuntas
21.	Pauzi	50	Belum Tuntas
	Jumlah Nilai	1325	
	Nilai Rata-Rata	63,09	
	Tuntas		
	Belum Tuntas		

### NILAI SISWA PRA SIKLUS

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KET</b>
1.	Ali Ashat	65	Belum Tuntas
2.	Alwi Asri	75	Tuntas
3.	Amirul Hakim	65	Belum Tuntas
4.	Addad Alwi	70	Tuntas
5.	Ahmad Ripai	60	Belum Tuntas
6.	Dinda	90	Tuntas
7.	Halomoan	85	Tuntas
8.	Habib Sainuddin	65	Belum Tuntas
9.	Ikhsan	70	Tuntas
10	Ilman	85	Tuntas
11.	Muhammad Satta	65	Belum Tuntas
12.	Muhammad Sakirun	75	Tuntas
13.	Muhammad Idir	65	Belum Tuntas
14.	Marni	55	Belum Tuntas
15.	Nisa	70	Tuntas
16.	Putri	85	Tuntas
17.	Tika	85	Tuntas
18.	Saidan Arif	75	Tuntas
19.	Sannip Muda	70	Tuntas
20.	Adek Roudotussyafa	70	Tuntas
21.	Pauzi	60	Belum Tuntas
	Jumlah Nilai	1505	
	Nilai Rata-Rata	71,66	
	Tuntas		
	Belum Tuntas		

### NILAI SISWA PRA SIKLUS

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KET</b>
1.	Ali Ashat	65	Belum Tuntas
2.	Alwi Asri	75	Tuntas
3.	Amirul Hakim	70	Tuntas
4.	Addad Alwi	70	Tuntas
5.	Ahmad Ripai	75	Belum Tuntas
6.	Dinda	90	Tuntas
7.	Halomoan	85	Tuntas
8.	Habib Sainuddin	70	Belum Tuntas
9.	Ikhsan	75	Tuntas
10	Ilman	85	Tuntas
11.	Muhammad Satta	70	Tuntas
12.	Muhammad Sakirun	75	Tuntas
13.	Muhammad Idir	75	Tuntas
14.	Marni	65	Belum Tuntas
15.	Nisa	75	Tuntas
16.	Putri	90	Tuntas
17.	Tika	85	Tuntas
18.	Saidan Arif	75	Tuntas
19.	Sannip Muda	80	Tuntas
20.	Adek Roudotussyafa	75	Tuntas
21.	Pauzi	65	Belum Tuntas
	Jumlah Nilai	1590	
	Nilai Rata-Rata	75,71	
	Tuntas		
	Belum Tuntas		

### NILAI SISWA PRA SIKLUS

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KET</b>
1.	Ali Ashat	75	Tuntas
2.	Alwi Asri	85	Tuntas
3.	Amirul Hakim	80	Tuntas
4.	Addad Alwi	85	Tuntas
5.	Ahmad Ripai	80	Tuntas
6.	Dinda	90	Tuntas
7.	Halomoan	85	Tuntas
8.	Habib Sainuddin	80	Tuntas
9.	Ikhsan	85	Tuntas
10	Ilman	85	Tuntas
11.	Muhammad Satta	75	Tuntas
12.	Muhammad Sakirun	80	Tuntas
13.	Muhammad Idir	80	Tuntas
14.	Marni	65,5	Belum Tuntas
15.	Nisa	80	Tuntas
16.	Putri	90	Tuntas
17.	Tika	85	Tuntas
18.	Saidan Arif	80	Tuntas
19.	Sannip Muda	85	Tuntas
20.	Adek Roudotussyafa	80	Tuntas
21.	Pauzi	65,8	Belum Tuntas
	Jumlah Nilai	1696,3	
	Nilai Rata-Rata	80,77	
	Tuntas		
	Belum Tuntas		

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

### **I. Identitas**

- A. Nama** : Nurlismi Batubara  
**B. Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**C. Satuan pendidikan** : SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut  
**D. Standar isi** : Wudu'  
**E. Kelas / Semester** : VII  
**F. Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit  
**G. Pertemuan** : I

### **A. Standar Kompetensi**

4. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang wudu'

### **B. Kompetensi Dasar**

4. 1. Menyebutkan tentang pengertian wudu'  
4.2. Menjelaskan rukun-rukun wudu'  
4.3. Mendevenisikan syarat-syarat wudu'  
4.4. Menjelaskan yang membatalkan wudu'  
4.5 Sunat-sunat wudu'

### **C. Indikator Pencapaian**

- Siswa dapat menyebutkan definisi wudu' dengan alat bantu buku paket dengan alokasi waktu 10 menit
- Siswa mampu menjelaskan rukun-rukun wudu' berdasarkan diskusi kelompok dengan waktu 20 menit
- Siswa mampu mendevenisikan syarat-syarat wuduk dengan berdiskusi alokasi waktu
- Siswa mampu menjelaskan yang membatalkan wudu' dengan waktu 20 menit
- Siswa mampu menjelaskan sunat-sunat wudu'

#### D. Tujuan Pembelajaran

- Untuk dapat mendefinisikan definisi wudu'
- Untuk dapat menjelaskan rukun-rukun wudu'
- Untuk mendevenisikan syarat-syarat wudu'
- Untuk dapat menjelaskan yang membatalkan wudu'
- Untuk dapat menyebutkan sunat-sunat wudu'

#### E. Metode Pembelajaran

- *Team Games Tournament*

#### Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Awal	Metode	Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Salam pembuka</li><li>▪ Pendahuluan</li><li>▪ Berdoa sebelum belajar</li><li>▪ Apersepsi</li><li>▪ Motivasi</li><li>▪ Pengumpulan standar isi</li></ul>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	15 menit
2.	Kegiatan Inti	Metode	Waktu
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyebutkan definisi wudu'</li><li>2. Menjelaskan rukun-rukun wudu'</li><li>3. Menjelaskan syarat-syarat wudu'</li><li>4. Menjelaskan yang membatalkan wudu'</li><li>5. Menjelaskan sunat-sunat</li></ol>	<i>Team Games Tournament</i>	50 menit

	wudu'		
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>	<b>Metode</b>	<b>Waktu</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesimpulan</li> <li>▪ Reviu</li> <li>▪ Doa penutup</li> <li>▪ Salam penutup</li> </ul>	Ceramah Ceramah Ceramah Ceramah Ceramah	15 menit

#### **F. Materi Pembelajaran**

- Pengertian wudu'
- Rukun-rukun wudu'
- Syarat-syarat wudu'
- Yang membatalkan wudu'
- Menyebutkan sunat-sunat wudu'

#### **G. Sumber Pembelajaran**

- Buku paket Pendidikan Agama Islam

#### **H. Karakteristik**

- Disiplin
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Bersahabat
- Teliti
- Kreatif

#### **I. Alat / Media Pembelajaran**

- Kertas
- Spidol

#### **J. Penilaian Proses Pembelajaran**

- a. Prosedur
  1. Preetes
  2. Posttest

- b. Alat evaluasi
  - 1. Lisan
  - 2. Uraian
- c. Item tes penilaian

No	Item tes	Aspek yang dinilai			Tingkat kesukaran		
		Kognitif	Apektif	Psikomotorik	Mudah	Sedang	Sulit
1.	Sebutkan pengertian wudu'?						
2.	Jelaskan syarat-syarat wudu'?						
3.	Jelaskan rukun-rukun wudu'?						
4.	Jelaskan yang membatalkan wudu'?						
5	Srbutkan sunat-sunat wudu'?						

Ruplik penilaian

No	Aspek	skor
1	Jawaban yang benar	20
2	Jawaban yang benar	20
3	Jawaban yang benar	20
4	Jawaban yang benar	20
5	Jawaban yang benar	20

Pedoman penalitian

Nilai siswa:

$$\frac{SPS}{SM} \times 10$$

Keterangan: SPS: Skor yang didapat siswa

SM:Skor Maksimal

Kunci jawaban:

1. Pengertian wudu' adalah
2. Rukun-rukun wudu' adalah
  - Niat
  - Membasu muka
  - Membasu dua tangan sampai siku
  - Meyapu sebahagian kepala
  - Membasu dua kaki sampai dua mata hari kaki
  - Tertib
3. Syarat-syarat wudu' adalah
  - Islam
  - Mumaiys
  - Tidak berhadad besar
  - Dengan air yang suci lagi mensucikan
  - Tidak ada yang menghalangi air sampai kekulit
4. Yang membatalkan wudu, adalah
  - Keluar sesuatu dari dua jalan (qubul dan dubur)
  - Hilang akal
  - Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim
  - Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan
5. Sunat wudu' adalah
  - Membaca bismillahirrahmanirrohim
  - Membasuh dua tangan sampi pergelangan tangan
  - Berkumur-kumur
  - Memasukkan air kehidung
  - Menyapu seluruh kepala
  - Menyapu kedua telinga luar dan dalam
  - Menyilang-yilangi jari-jari
  - Mendahulukan yang kiri dan yang kanan
  - Membasuh anggota wudu' tiga-tiga kali

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

### **II. Identitas**

<b>H. Nama</b>	<b>: Nurlismi Batubara</b>
<b>I. Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>J. Satuan pendidikan</b>	<b>: SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut</b>
<b>K. Standar isi</b>	<b>: Wudu'</b>
<b>L. Kelas / Semester</b>	<b>: VII</b>
<b>M. Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 Menit</b>
<b>N. Pertemuan</b>	<b>: II</b>

### **B. Standar Kompetensi**

4. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang wudu'

### **B. Kompetensi Dasar**

4. 1. Menyebutkan tentang pengertian wudu'
- 4.2. Menjelaskan rukun-rukun wudu'
- 4.3. Mendevenisikan syarat-syarat wudu'
- 4.4. Menjelaskan yang membatalkan wudu'
- 4.5 Sunat-sunat wudu'

### **C.Indikator Pencapaian**

- Siswa dapat menyebutkan definisi wudu' dengan alat bantu buku paket dengan alokasi waktu 10 menit
- Siswa mampu menjelaskan rukun-rukun wudu' berdasarkan diskusi kelompok dengan waktu 20 menit
- Siswa mampu mendevenisikan syarat-syarat wuduk dengan berdiskusi alokasi waktu
- Siswa mampu menjelaskan yang membatalkan wudu' dengan waktu 20 menit
- Siswa mampu menjelaskan sunat-sunat wudu'

#### D. Tujuan Pembelajaran

- Untuk dapat mendefinisikan definisi wudu'
- Untuk dapat menjelaskan rukun-rukun wudu'
- Untuk mendefinisikan syarat-syarat wudu'
- Untuk dapat menjelaskan yang membatalkan wudu'
- Untuk dapat menyebutkan sunat-sunat wudu'

#### E. Metode Pembelajaran

- *Team Games Tournament*

#### Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Awal	Metode	Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Salam pembuka</li><li>▪ Pendahuluan</li><li>▪ Berdoa sebelum belajar</li><li>▪ Apersepsi</li><li>▪ Motivasi</li><li>▪ Pengumpulan standar isi</li></ul>	Ceramah Ceramah Ceramah Diskusi Ceramah Ceramah Ceramah	15 menit
2.	Kegiatan Inti	Metode	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"><li>6. Menyebutkan definisi wudu'</li><li>7. Menjelaskan rukun-rukun wudu'</li><li>8. Menjelaskan syarat-syarat wudu'</li><li>9. Menjelaskan yang membatalkan wudu'</li><li>10. Menjelaskan sunat-sunat</li></ul>	<i>Team Games Tournament</i>	50 menit

	wudu'		
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>	<b>Metode</b>	<b>Waktu</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesimpulan</li> <li>▪ Reviu</li> <li>▪ Doa penutup</li> <li>▪ Salam penutup</li> </ul>	Ceramah Ceramah Ceramah Ceramah Ceramah	15 menit

**K. Materi Pembelajaran**

- Pengertian wudu'
- Rukun-rukun wudu'
- Syarat-syarat wudu'
- Yang membatalkan wudu'
- Menyebutkan sunat-sunat wudu'

**L. Sumber Pembelajaran**

- Buku paket Pendidikan Agama Islam

**M. Karakteristik**

- Disiplin
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Bersahabat
- Teliti
- Kreatif

**N. Alat / Media Pembelajaran**

- Kertas
- Spidol

**O. Penilaian Proses Pembelajaran**

- d. Prosedur
  - 3. Preetes
  - 4. Posttest
- e. Alat evaluasi
  - 3. Lisan
  - 4. Uraian
- f. Item tes penilaian

No	Item tes	Aspek yang dinilai			Tingkat kesukaran		
		Kognitif	Apek ktif	Psikomotori k	Muda h	Sedan g	Sulit
1.	Sebutkan pengertian wudu'?						
2.	Jelaskan syarat-syarat wudu'?						
3.	Jelaskan rukun-rukun wudu'?						
4.	Jelaskan yang membatalkan wudu'?						
5	Sebutkan sunat-sunat wudu'?						

Ruplik penilaian Ruplik

No	Aspek	skor
1	Jawaban yang benar	20
2	Jawaban yang benar	20
3	Jawaban yang benar	20
4	Jawaban yang benar	20
5	Jawaban yang benar	20

Pedoman penilaian

Nilai siswa:

$$\frac{SPS}{SM} \times 10$$

Keterangan: SPS: Skor yang didapat siswa

SM:Skor Maksimal

Kunci jawaban:

6. Pengertian wudu' adalah
7. Rukun-rukun wudu' adalah
  - Niat
  - Membasu muka
  - Membasu dua tangan sampai siku
  - Meyapu sebahagian kepala
  - Membasu dua kaki sampai dua mata hari kaki
  - Tertib
8. Syarat-syarat wudu' adalah
  - Islam
  - Mumaiys
  - Tidak berhadad besar
  - Dengan air yang suci lagi mensucikan
  - Tidak ada yang menghalangi air sampai kekulit
9. Yang membatalkan wudu, adalah
  - Keluar sesuatu dari dua jalan (qubul dan dubur)
  - Hilang akal
  - Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim
  - Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan
10. Sunat wudu' adalah
  - Membaca bismillahirrahmanirrohim
  - Membasuh dua tangan sampi pergelangan tangan
  - Berkumur-kumur
  - Memasukkan air kehidung

- Menyapu seluruh kepala
- Menyapu kedua telinga luar dan dalam
- Menyilang-yilangi jari-jari
- Mendahulukan yang kiri dan yang kanan
- Membasuh anggota wudu' tiga-tiga kali
- Berturut-turut

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

### **III. Identitas**

- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| <b>O. Nama</b>              | <b>: Nurlismi Batubara</b>                       |
| <b>P. Mata Pelajaran</b>    | <b>: Pendidikan Agama Islam</b>                  |
| <b>Q. Satuan pendidikan</b> | <b>: SMP Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut</b> |
| <b>R. Standar isi</b>       | <b>: Sholat</b>                                  |
| <b>S. Kelas / Semester</b>  | <b>: VII</b>                                     |
| <b>T. Alokasi Waktu</b>     | <b>: 2 x 40 Menit</b>                            |
| <b>U. Pertemuan</b>         | <b>: III</b>                                     |

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

4. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang sholat

## **B. KOMPETENSI DASAR**

4. 1. Menyebutkan tentang pengertian sholat
- 4 .2. Menjelaskan tentang syarat-syarat syah sholat
- 4.3. Menjelaskan rukun-rukun sholat
- 4.4. Menjelaskan yang membatalkan sholat

## **C.INDIKATOR PENCAPAIAN**

- Siswa dapat menyebutkan definisi sholat dengan alat bantu buku paket dengan alokasi waktu 10 menit
- Siswa mampu menyebutkan syarat-syarat sholat dengan alat bantu buku paket dengan alokasi waktu 15 menit
- Siswa mampu menjelaskan rukun-rukun sholat berdasarkan diskusi kelompok dengan waktu 15 menit
- Siswa mampu menjelaskan yang membatalkan sholat dengan waktu 15 menit

## **D.TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Untuk dapat mendefinisikan definisi sholat
- Untuk dapat menyebutkan syarat-syarat syah sholat
- Untk dapat menjelaskan rukun-rukun sholat
- Untuk dapat menjelaskan yang membatalkan sholat

## **E.METODE PEMBELAJARAN**

- *Team Games Tournament*

### **Langkah-Langkah Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Kegiatan Awal</b>	<b>Metode</b>	<b>Waktu</b>
<b>1.</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Salam pembuka</li><li>▪ Pendahuluan</li></ul>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berdoa sebelum belajar</li> <li>▪ Apersepsi</li> <li>▪ Motivasi</li> <li>▪ Pengumpulan standar isi</li> </ul>	<p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	15 menit
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Metode</b>	<b>Waktu</b>
	<p>11. Menyebutkan definisi shalat</p> <p>12. Menyebutkan syarat-syarat shalat t</p> <p>13. Menjelaskan rukun-rukun shalat</p> <p>14. Menjelaskan yang membatalkan shalat</p>	<p><i>Team Games</i></p> <p><i>Tournament</i></p>	50 menit
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>	<b>Metode</b>	<b>Waktu</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesimpulan</li> <li>▪ Reviu</li> <li>▪ Doa penutup</li> <li>▪ Salam penutup</li> </ul>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	15 menit

## P. MATERI PEMBELAJARA

- Pengertian sholat
- Syarat-syarat sholat
- Rukun-rukun sholat
- Yang membatalkan sholat

#### **Q. SUMBER PEMBELAJARAN**

- Buku paket Pendidikan Agama Islam
- Buku piqih muamalah

#### **R. KARAKTERISTIK**

- Disiplin
- Tanggung jawab
- Toleransi
- Bersahabat
- Teliti
- Kreatif

#### **S. ALAT / MEDIA PEMBELAJARAN**

- Kertas
- Spidol
- Papan tulis

#### **T. PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN**

- g. Prosedur
  - 5. Preetes
  - 6. Posttest
- h. Alat evaluasi
  - 5. Lisan
  - 6. Uraian
- i. Item tes penilaian

No	Item tes	Aspek yang dinilai			Tingkat kesukaran		
		Kognitif	Apektif	Psikomotorik	Mudah	Sedang	Sulit
1.	Sebutkan pengertian shalat?						
2.	Jelaskan syarat-syarat shalat?						
3.	Jelaskan rukun-rukun shalat?						
4.	Jelaskan yang membatalkan shalat?						

Ruplik penilaian

Kunci jawaban





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama : Nurlismi  
Nim : 11.310 0117  
Tempat/tanggal lahir : Lubuk Samboa, 08 September 1991  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-3  
Alamat : Tolang Kecamatan Ulu Pungkut

### **II. Orangtua**

Nama Ayah : Ibrahim Batubara  
Nama Ibu : Darneli Lubis  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Tolang Kecamatan Ulu Pungkut

### **III. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Tolang Kecamatan Ulu Pungkut
2. Madrasah Tsanawiyah Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2008
3. Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2011
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2011

